

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN  
TIPE STAD PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV  
SDN 71 PONTIANAK BARAT**

**Farida, K. Y. Margiati, Siti Halidjah**  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

**Abstrak** : Peningkatan aktivitas pembelajaran tipe STAD pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV SDN 71 Pontianak Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peningkatan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran tipe STAD pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV SDN 71 Pontianak Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari pengamatan belajar siswa pada siklus I sebesar 47,40%, pada siklus II sebesar 88,34%. Maka terdapat peningkatan aktifitas belajar siswa antara siklus I dan siklus II adalah sebesar 40,49% (kriteria tinggi). Hal ini berarti pembelajaran dengan model tipe STAD pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) member pengaruh yang besar terhadap tingginya hasil belajar siswa kelas IV SDN 71 Pontianak Barat.

**Kata Kunci** : peningkatan, tipe STAD, ilmu pengetahuan sosial (IPS), pembelajaran

**Abstract:** Improved learning activities on learning type STAD Social Sciences (IPS) class IV SDN 71 West Pontianak. This study aims to find out about increasing student learning through a learning activity type STAD on learning of Social Sciences (IPS) class IV SDN 71 West Pontianak. The research method used is descriptive method with qualitative approach. Based on the results in the observation of student learning in the first cycle by 47.40%, on the second cycle of 88.34%. Then there is an increasing student activity between the first cycle and the second cycle is equal to 40.49% (high criteria). This means learning the model type on the learning of STAD Social Sciences (IPS) member considerable influence on the high yield class IV students of SDN 71 West Pontianak.

**Keywords:** increase, type STAD, social science (IPS), learning

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Pada jenjang SD/MI mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan observasi langsung di kelas IV proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV kebanyakan siswa masih kurang memuaskan.

Dari hasil perhitungan data aktivitas belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 71 Pontianak Barat tahun 2011-2012, dari 37 orang siswa sebanyak 20 orang siswa atau sekitar 57,26% siswa dinyatakan belum tuntas dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Siswa dinyatakan belum tuntas jika nilai ilmu pengetahuan sosial yang diperoleh tidak mencapai standar ketuntasan minimal (SKM) yaitu 75. Hal ini terjadi karena sebagian besar siswa masih menganggap Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran yang sulit dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Siswa masih kurang aktif dalam hal bertanya dan menjawab serta mengemukakan pendapat.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat (kolaborator) kelas IV Sekolah Dasar Negeri 71 Pontianak Barat akan di upayakan peningkatan aktifitas siswa melalui pembelajaran model *cooperative learning tipe STAD*. Selama ini proses pembelajaran IPS di kelas IV masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberi pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, dengar, catat, dan hafal serta media yang belum lengkap. Kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe STAD Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV Sekolah Dasar Negeri 71 Pontianak Barat.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan penggunaan *Model Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 71 Pontianak Barat. (2) Untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan penggunaan *Model Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa

kelas IV Sekolah Dasar Negeri 71 Pontianak Barat. (3) Untuk mendeskripsikan tentang aktivitas belajar siswa dengan menggunakan *Model Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 71 Pontianak Barat.

Menurut Pendapat A. Tabrani Rusyan (2008:4) pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Pendapat diatas menjelaskan bahwa ilmu sosial adalah disiplin ilmu dari sosial (Ilmu Pengetahuan Sosial) tetapi lebih mendasar, studi sosial lebih fokus kepada manusia, bagaimana manusia tumbuh dan berkembang, bagaimana dan dimana manusia hidup dan lain sebagainya.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah (1) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi ekonomi, sejarah kewarganegaraan, peadagogis dan psikologis. (2) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial. (3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Pengertian *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* Menurut Trianto, ( 2009: 68 ) menyatakan bahwa pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran Cooperative dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran penyampaian materi, kegiatan kelompok, dan penghargaan kelompok.

Indikator kinerja untuk mengukur aktivitas belajar dengan menggunakan model *cooperative learning tipe STAD*, dikelompokkan menjadi tiga, yaitu ; (1) Aktivitas Fisik, Aktivitas Fisik adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan melakukan gerakan motorik. Aktivitas fisik meliputi (a). Siswa aktif mencatat, (b) Siswa yang bersungguh-sungguh menyimak/mendengarkan ketika guru menjelaskan materi ajar, (c) aktif mengamati/menggunakan media yang digunakan guru, (d) memperhatikan guru saat diberikan instruksi, (e) menyiapkan peralatan belajar. (2) Aktivitas Mental, Aktivitas Mental adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan mengikuti oleh kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir. Aktivitas mental meliputi; (a) siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, (b) siswa yang mengklarifikasi pertanyaan dari guru, (c) siswa yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya, (d) menyimpulkan materi yang diberikan, (e) mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan guru. (3) Aktivitas Emosional, Aktivitas Emosional adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan diikuti oleh kemampuan

emosi. Aktivitas emosi meliputi; (a) berantusias dalam proses pembelajaran (b) saling memberikan pendapat, (c) aktif bertanya, (d) berani menjawab pertanyaan, dan (e) berani tampil di depan kelas.

Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD adalah sebagai berikut :

<b>Fase</b>	<b>Kegiatan Guru</b>
<b>Fase 1</b> Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
<b>Fase 2</b> Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
<b>Fase 3</b> Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
<b>Fase 4</b> Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
<b>Fase 5</b> Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
<b>Fase 6</b> Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Menurut Slavin (dalam Arizna:2010) cooperative learning mempunyai kelebihan sebagai berikut ; (1) Dapat mengembangkan prestasi siswa, baik hasil tes yang dibuat guru maupun tes buku. (2) Rasa percaya diri siswa meningkat, siswa merasa lebih terkontrol untuk keberhasilan akademisnya. (3) Strategi *cooperative* memberikan perkembangan yang berkesan pada hubungan interpersonal di antara anggota kelompok yang berbeda etnis.

Selain memiliki kelebihan Cooperative Learning tipe STAD juga memiliki kekurangan yaitu Menurut Slavin (dalam Arizna:2010) sebagai berikut ; (1)

Apabila guru terlena tidak mengingatkan siswa agar selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok maka dinamika kelompok akan tampak macet. (2) Apabila jumlah kelompok tidak diperhatikan, yaitu kurang dari empat, misalnya tiga, maka seorang anggota akan cenderung menarik diri dan kurang aktif saat berdiskusi dan apabila kelompok lebih dari lima maka kemungkinan ada yang tidak mendapatkan tugas sehingga hanya membonceng dalam penyelesaian tugas. (3) Apabila ketua kelompok tidak dapat mengatasi konflik-konflik yang timbul secara konstruktif, maka kerja kelompok akan kurang efektif.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh seorang individu melalui pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya. Menurut Sardiman (2010: 95), belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan tindakan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Menurut Wina Sanjaya (2010: 107), belajar adalah proses berfikir. Belajar berfikir menekankan pada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Dalam pembelajaran berfikir proses pendidikan di sekolah tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri (*self regulated*).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi ( 1985:61-93 ) menyatakan ada empat macam metode penelitian, yaitu metode filosofis, metode deskriptif, metode historis dan metode eksperimen. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang dapat memecahkan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta sesuai apa adanya.

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas ( PTK ). Menurut Arikunto,dkk (2009: 104) bahwa penelitian tindakan sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan system, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.

Setting yang digunakan dalam penelitian ini adalah setting didalam kelas karena berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas yaitu kelas IV C Sekolah Dasar Negeri 71 Pontianak Barat.

Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV C Sekolah Dasar Negeri 71 Pontianak Barat yang berjumlah 37 siswa dengan 20 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan dan guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan test (evaluasi). Teknik observasi langsung dilakukan pada saat pelaksanaan pengukuran pembelajaran berlangsung. Pengamatan ( observasi ) ini bertujuan untuk mengetahui kelaksanaan RPP dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan kelaksanaan RPP dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan keterlaksanaan RPP dan aktivitas siswa selama pembelajaran ( Trianto, 2011:62 ).

Alat pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi adalah lembar observasi dan test (evaluasi). Data tentang kompetensi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran diamati menggunakan IPKG 1. Data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran diamati dengan format IPKG 2. Data tentang aktifitas siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi.

Adapun data yang dikumpulkan pada penelitian tindakan kelas ini adalah hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan proses pembelajaran oleh guru pada tiap siklus yang dilakukan kolaborator.

Kumpulan data yang di peroleh dari hasil observasi di analisis dengan cara mendeskripsikan catatan kolaborator, kemudian data hasil observasi penilaian terhadap aktivitas siswa di analisis. Untuk menganalisis aktivitas siswa yang diamati di gunakan analisis perhitungan rata-rata skor. Dihitung dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Kriteria :

Skor rata-rata $\leq$ 1,75	: Kurang Baik
1,75 < Skor rata-rata $\leq$ 2,50	: Cukup Baik
2,50 < Skor rata-rata $\leq$ 3,25	: Baik
3,25 < Skor Rata-rata $\leq$ 4	: Sangat Baik

Dan untuk menganalisis sub masalah 2 digunakan analisis perhitungan persentase. Di hitung dengan rumus :

$$x \% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

n = Banyaknya siswa yang aktif

N = Jumlah seluruh siswa

Dalam penelitian ini dilakukan dua kali siklus. Menurut Trianto (2011:68) dalam Penelitian Tindakan Kelas dibutuhkan tahapan. Dalam satu siklus mempunyai empat tahapan yaitu ; (1) Tahapan perencanaan atau *Planning*, (2) Tahapan pelaksanaan tindakan atau *Acting*, (3) Tahapan pengamatan atau *Observing*, (4) Tahapan refleksi atau *Reflecting*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan *model cooperative learning* tipe student teams achievement division (STAD) di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 71 Pontianak Barat. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Jumlah siswa kelas IV sebanyak 37 orang, kelompok yang dapat dibuat yaitu 8 kelompok dengan jumlah untuk setiap kelompok terdiri dari 4 hingga 5 orang siswa.

Dalam pelaksanaan tindakan pada setiap siklus peneliti membuat rencana tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki strategi pembelajaran dengan menyusun skenario tindakan yang berupa perencanaan dan implementasi. Peneliti juga membuat lembar observasi guru dan siswa.

Adapun hasil observasi pelaksanaan guru mengajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pert.1	Pert.2	Pert.1	Pert.2
<b>IPKG</b>	3,37	3,85	3,24	3,82
<b>Observasi Aktivitas Siswa</b>	45,80%	68,73%	85,66%	91,03%
<b>Pemerolehan Belajar Siswa</b>	72,29	73,10	74,73	78,37

### Pembahasan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa : (1) hasil rata-rata IPKG siklus I pertemuan 1 adalah 3,37 dan siklus 1 pertemuan 2 adalah 3,85. Terdapat peningkatan skor rata-rata antara siklus 1 pertemuan 1 dan siklus 1 pertemuan 2 sebesar 0,48. Sedangkan rata-rata observasi pelaksanaan guru mengajar pada siklus 1 sebesar 3,61 (kategori baik).

Dari hasil rata-rata IPKG siklus II pertemuan 1 adalah 3,24 dan siklus II pertemuan 2 adalah 3,82. Terdapat peningkatan skor rata-rata antara siklus II pertemuan 1 dan siklus II pertemuan 2 sebesar 0,58. Sedangkan rata-rata observasi pelaksanaan guru mengajar pada siklus II sebesar 3,53 (kategori baik).

(2) Rata-rata hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 57,26 % (kategori kurang aktif ). Sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa siklus II sebesar 88,34 % ( kategori Sangat Aktif).

(3) Rata-rata hasil pemerolehan beajar siswa pada siklus I untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu 72,29 pada pertemuan I dan rata-rata 73,10 pada pertemuan II. Sedangkan pada siklus II rata-rata 74,73 pada pertemuan I dan rata-rata 78,37 pada pertemuan II.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dari data yang diperoleh dapat di simpulkan bahwa ; (1) perencanaan pembelajaran untuk siklus I pertemuan I 3,37% menjadi 3,85% pada pertemuan II, peningkatan 0,48%. (2) pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II pertemuan I 3,24% menjadi 3,82% pada pertemuan II, peningkatan 0,58%. (3) peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 47,40% sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 88,34%. Maka terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa antara siklus I dan siklus II sebesar 40,94%

### **Saran**

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu (1) Penggunaan model kooperatif learning tipe STAD perlu dipertimbangkan sebagai alternatif pembelajaran agar dapat memotivasi, menimbulkan minat belajar dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan model kooperatif learning tipe STAD. (2) Agar diperoleh hasil belajar yang memuaskan sebelum menggunakan model kooperatif learning tipe STAD, maka guru dituntut untuk menguasai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif learning tipe STAD sehingga hasil dari pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.



## DAFTAR RUJUKAN

- Sadirman. (2010). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta : Rajawali Pers
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Megajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Oelum. *Coopereative Learnin*. Online diakses 20 November 2011  
(<http://info09oelum.blogspot.com/2009/10/pengertian-cooperative-learning-10.html>)
- Anitah, Sri.2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas terbuka
- Sumaatdmadja, Nursid.2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana
- Harjono. *Kelebihan Cooperative Learning*, (online)  
(<http://luarsekolah.blogspot.com>,diakses 15 oktober 2011)
- BNSP. 1997. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajahmada University
- Soejono, Abdurahman. 2005. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Yuliatwati, fitri,dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Tenaga Pendidikan Profesional*. Yogyakarta : Pedagogia
- Trianto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas ( classroom Action Research )*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana
- Rusyan, A Tabrani. 2008. *Mengajar IPS Berdasarkan KTSP*. Bandung : PT. Sinergi Pustaka Indonesia